



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Analisis Nomina pada Berita Online "Belasan Anak Korban Daycare Little Alesha Jogja Alami Kurang Gizi" oleh Detik News

Dhea Anggita Dwi Aprilia¹(✉), Devy Artha Mevia², Muhamad Sholehuddin³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
dheanggi54@gmail.com¹, devymefia@gmail.com²,
sholehuddin@ikippgribojonegoro.ac.id³

abstrak— Nomina memiliki peran penting untuk mempermudah pemahaman dalam berita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nomina pada berita online "Belasan Anak Korban Daycare Little Alesha Jogja Alami Kurang Gizi" oleh Detik News. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Simak dan catat yang didapat dari menyimak kemudian mencatat hasil temuan yang diperoleh. Teknik validasi data menggunakan Teknik validasi semantik. Hasil dari penelitian ini yaitu, 1) Dalam teks berita tersebut terdapat berbagai jenis nomina, yaitu nomina umum, khusus, konkret, abstrak, dan kolektif, 2) Berbagai jenis nomina tersebut berfungsi memperjelas objek, pelaku, serta peristiwa yang diberitakan, 3) keberagaman nomina yang digunakan dapat membantu menciptakan penyampaian informasi yang jelas, tepat, dan mudah dipahami pembaca.

Kata kunci— nomina, berita online

Abstract— Nouns play an important role in facilitating understanding of news articles. The purpose of this study is to identify the nouns in the online news article "Dozens of Children at Little Alesha Daycare in Yogyakarta Suffer from Malnutrition" by Detik News. The research method used is a qualitative descriptive method. The data collection technique in this study employs the Observe and Record technique, which involves listening to the text and then noting down the findings obtained. The data validation technique uses semantic validation. The results of this study are as follows: 1) the news text contains various types of nouns, namely common, proper, concrete, abstract, and collective nouns; 2) these various types of nouns serve to clarify the objects, actors, and events reported; 3) the diversity of nouns used helps create clear, accurate, and easily understandable information for readers.

Keywords— nouns, online news

PENDAHULUAN

Nomina atau kata benda merupakan satuan bahasa yang memiliki fungsi sebagai subjek atau predikat dalam kalimat, serta merujuk pada manusia, tumbuhan, binatang, tempat, berbagai jenis benda, maupun hal-hal yang dapat dibedakan,

termasuk konsep atau gagasan (Bachrudin, 2023). Dalam sebuah kalimat, nomina biasanya berfungsi sebagai subjek, objek, maupun pelengkap sehingga perannya sangat penting. Selain itu, nomina dapat dikenali melalui kemampuannya untuk didahului kata sandang seperti *si* atau *sang*. Dengan demikian, nomina menjadi unsur utama yang membantu pembaca atau pendengar memahami apa yang sedang dibicarakan secara jelas. Berdasarkan penjelasan tersebut, nomina dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu nomina umum, nomina khusus, nomina kongkret, nomina abstrak dan nomina kolektif.

Nomina umum adalah kata benda yang dipakai untuk menyatakan sesuatu secara umum dan tidak merujuk pada satu nama atau objek tertentu (Alwi dkk., 2017). Oleh karena itu, nomina jenis ini tidak ditulis dengan huruf kapital karena tidak menunjukkan nama tertentu. Misalnya, kata *kota*, *guru*, dan *hewan* termasuk nomina umum karena dapat mewakili banyak objek sejenis. Contohnya kalimatnya yaitu "*Saya membaca buku di perpustakaan*". Dengan kata lain, nomina umum digunakan ketika pembicara hanya ingin menyampaikan kategori tanpa menunjuk pada satu objek tertentu. Penggunaan nomina umum untuk menyebutkan sesuatu secara umum berlawanan dengan nomina khusus yang menunjuk pada objek tertentu.

Nomina khusus merujuk pada satu objek yang spesifik dan umumnya ditulis dengan huruf kapital di awal (Chaer, 2014). Berbeda dengan nomina umum, nomina khusus selalu diawali huruf kapital sebagai penanda keunikannya. Contohnya adalah *Jakarta*, *Andi*, dan *Indonesia* yang merujuk pada satu objek tertentu. Contoh kalimat yaitu "*Gunung Semeru terletak di Jawa Timur*". Oleh sebab itu, penggunaan nomina khusus bertujuan untuk memperjelas maksud agar tidak menimbulkan kerancuan dalam komunikasi.

Nomina konkret adalah kata benda yang menyatakan pada sesuatu yang terlihat (Tim Guru Penerbit, 2015). Jenis kata benda ini menunjukkan benda, manusia, hewan, maupun tempat yang nyata keberadaannya. Contoh nomina konkret antara lain meja, buku, kucing, dan sekolah. Karena bersifat nyata, nomina (kata benda) konkret lebih mudah dikenali dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Nomina abstrak adalah kata benda yang tak berwujud (Naasution dkk., 2021). Jenis kata benda ini berhubungan dengan hal yang hanya dapat dimengerti pikiran

dan perasaan. Contoh nomina abstrak meliputi kebahagiaan, kejujuran, keberanian, dan harapan. Meskipun tidak memiliki bentuk fisik, nomina abstrak tetap sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Nomina kolektif merupakan kata benda yang dapat diganti dengan kata mereka dan dapat diuraikan atas anggota atau atas bagian - bagiannya. Jenis nomina ini digunakan untuk menyebut banyak unsur sebagai satu kesatuan. Contoh nomina kolektif antara lain tim, keluarga, pasukan, dan rombongan. Dengan adanya nomina kolektif, penyebutan suatu kelompok menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami. Dalam konteks kebahasaan, penggunaan nomina kolektif sangat erat kaitannya dengan penyajian informasi dalam teks berita karena membantu memperjelas subjek yang dibicarakan secara efektif.

Berita merupakan laporan yang berisi fakta maupun pendapat yang memiliki nilai penting dan menarik bagi pembaca, sehingga perlu segera dipublikasikan kepada khalayak luas (Kusmanto dalam Waljinah dkk., 2019). Seiring perkembangan teknologi informasi, penyebaran berita tidak hanya dilakukan melalui media cetak dan elektronik, tetapi juga melalui media daring atau berita online. Berita online adalah berita yang dipublikasikan melalui internet dan dapat diakses oleh pembaca kapan saja dan di mana saja melalui berbagai perangkat. Salah satu manfaat utamanya yaitu memberikan informasi secara cepat dan aktual karena berita dapat dipublikasikan segera setelah suatu peristiwa terjadi. Selain itu, berita online juga memungkinkan adanya interaksi antara pembaca dan media melalui fitur komentar.

METODE PENELITIAN

Kajian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menelaah kondisi atau keadaan yang hasilnya disajikan berbentuk laporan penelitian (Arikunto dalam Kurniasari, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik simak catat, yaitu data diperoleh dengan cara menyimak kemudian mencatat hasil temuan yang didapatkan. Teknik simak catat merupakan salah satu metode dalam kegiatan menyimak yang dilakukan dengan cara mencatat informasi penting, kemudian

mengolahnya kembali menjadi uraian atau penjelasan (Hamidah dkk., 2022). Metode simak dalam penelitian ini dilakukan dengan menyimak lirik lagu sebagai sumber data, selanjutnya mengkaji dan menyesuaikan data yang didapat dengan judul penelitian tersebut. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat data yang ditemukan dari sumber tersebut, dan memilah bagian-bagian yang relevan untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Teknik validasi data menggunakan teknik validasi semantik. Teknik validasi semantik merupakan metode yang dilakukan dengan cara memastikan bahwa makna kata dalam teks sesuai dengan konteks penelitian yang sedang dikaji (Asyrofi, 2023). Dalam penelitian validasi semantik, peneliti menggunakan diskusi sejawat untuk memastikan kategori analisis sesuai dengan konteks teks yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita online berjudul “Belasan Anak Korban Daycare Little Alesha Jogja Alami Kurang Gizi” yang dimuat oleh Detik News memuat berbagai penggunaan nomina yang menarik untuk dianalisis. Dalam berita tersebut terdapat penggunaan nomina umum, nomina khusus, nomina konkret, nomina abstrak, hingga nomina kolektif yang berfungsi memperjelas informasi kepada pembaca. Penggunaan berbagai jenis nomina tersebut membantu pembentukan informasi yang lebih jelas, runtut, dan mudah dipahami dalam penyampaian berita. Oleh karena itu, analisis nomina pada berita ini penting dilakukan untuk mengetahui bentuk serta fungsi penggunaan kata benda dalam teks berita online.

Belasan Anak Korban Daycare Little Aresha Jogja Alami Kurang Gizi

Adji G Rinepta - detikNews

Selasa, 05 Mei 2026 11:38 WIB



Gambar 1. <https://share.google/agEMywVlpk1ZbbUml>.

Berikut merupakan hasil analisis makna konotasi yang terdapat dalam berita tersebut.

Jakarta - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja mengungkap hasil asesmen terhadap sejumlah anak yang menjadi korban di **tempat penitipan (daycare) Little Aresha** Jogja. Hasilnya, belasan anak terindikasi mengalami kurang gizi dan gangguan perkembangan.

Gambar 2. Paragraf Pertama

Pada paragraf pertama terdapat beberapa penggunaan kata yang mengandung makna konotatif. Kata “korban” termasuk konotasi abstrak karena menunjukkan keadaan seseorang yang mengalami penderitaan yang tak dilihat secara langsung, serta menimbulkan kesan emosional bagi pembaca. Frasa “kurang gizi” termasuk konotasi khusus karena digunakan dalam bidang kesehatan untuk menjelaskan kondisi tubuh yang kekurangan nutrisi secara spesifik. Sementara itu, frasa “gangguan perkembangan” juga termasuk konotasi abstrak karena merujuk pada kondisi perkembangan anak yang terganggu dan tidak berbentuk nyata. Frasa “tempat penitipan (daycare)” termasuk konotasi konkret karena mengacu pada tempat fisik yang dapat dilihat dan dikunjungi secara langsung. Selain itu, frasa “belasan anak” tergolong konotasi umum karena hanya menunjukkan jumlah secara umum tanpa menyebut angka pasti. Adapun frasa “terindikasi mengalami” termasuk

konotasi bebas karena memberikan makna yang belum sepenuhnya pasti dan masih berupa dugaan berdasarkan hasil pemeriksaan awal.

Dilansir **detikJogja**, Selasa (5/5/2026), Kepala Dinkes Kota Jogja, Emma Rahmi Aryani, mengatakan pemeriksaan tak hanya dilakukan terhadap korban yang terdata dalam laporan polisi. Pemeriksaan juga dilakukan kepada semua anak yang keluarganya mengadu ke tim khusus Pemkot Jogja yang menangani kasus ini.

Gambar 3. Paragraf Kedua

Pada kedua terdapat beberapa kata yang mengandung makna konotasi. Frasa tim khusus memiliki makna sekelompok orang yang mempunyai kewenangan atau kemampuan tertentu dalam menangani persoalan penting. Ungkapan ini termasuk konotasi umum karena maknanya dipahami luas oleh masyarakat sebagai kelompok resmi yang bekerja secara serius. Selain itu, kata mengadu juga mengandung konotasi khusus karena tidak sekadar berarti bercerita, melainkan menyampaikan keluhan atau meminta bantuan kepada pihak yang berwenang. Selanjutnya, frasa menangani kasus termasuk konotasi abstrak sebab kata menangani tidak bermakna memegang secara langsung, tetapi mengurus atau menyelesaikan suatu persoalan secara nonfisik. Kata pemeriksaan termasuk konotasi konkret karena merujuk pada tindakan nyata yang dapat dilakukan dan diamati secara langsung. Adapun frasa kasus ini termasuk konotasi bebas karena maknanya dapat berubah sesuai konteks pembicaraan, yaitu merujuk pada persoalan tertentu yang sedang ditangani oleh pihak pemerintah.

"Kemarin, karena dibuka (layanan aduan), dibuka untuk yang alumni (*daycare*) itu juga bisa periksa kemarin," kata Emma saat dihubungi wartawan.

Gambar 4. Paragraf Ketiga

Pada paragraf tersebut terdapat beberapa kata dan frasa yang mengandung makna konotasi. Frasa "layanan aduan" yang memiliki makna tempat atau sarana untuk menyampaikan keluhan dan meminta bantuan kepada pihak tertentu. Ungkapan ini termasuk konotasi umum karena maknanya dipahami secara luas oleh masyarakat sebagai fasilitas penanganan masalah. Selain itu, kata "dibuka" pada

kalimat tersebut tidak bermakna membuka secara fisik, melainkan mulai disediakan atau diberlakukan untuk masyarakat. Oleh sebab itu, kata tersebut termasuk konotasi abstrak karena merujuk pada tindakan nonfisik. Kata “periksa” juga mengandung makna konotasi berupa proses pemeriksaan atau pengecekan terhadap seseorang secara serius. Kata ini termasuk konotasi konkret karena merujuk pada tindakan nyata yang dapat dilakukan secara langsung. Adapun kata “alumni daycare” termasuk konotasi khusus karena merujuk pada kelompok tertentu yang pernah berada di tempat penitipan anak tersebut, sehingga maknanya hanya dipahami dalam konteks tertentu. Sementara itu, frasa “saat dihubungi wartawan” termasuk konotasi bebas karena dapat memiliki makna berbeda sesuai situasi, yaitu menunjukkan proses komunikasi antara narasumber dan media dalam konteks pemberitaan.

"Sebetulnya kan kemarin ada 149 (anak yang terdata), tapi kemarin yang baru diperiksa 131 (anak). Tapi yang (sudah diperiksa) gizinya itu 125 kalau nggak keliru, karena ada yang *kesuwen* (kelamaan) *nunggu* atau *gimana* kan, ya belum sempat diperiksa psikolognya," sambungnya.

Gambar 5. Paragraf Keempat

Pada paragraf tersebut terdapat beberapa kata dan frasa yang mengandung makna konotasi. Kata terdata memiliki makna sudah tercatat atau masuk dalam pendataan resmi. Kata ini termasuk konotasi konkret karena merujuk pada hasil kegiatan nyata berupa pencatatan data seseorang. Selanjutnya, kata diperiksa mengandung makna proses pengecekan atau penanganan secara serius terhadap anak-anak yang dimaksud. Kata tersebut termasuk konotasi konkret sebab menunjukkan tindakan nyata yang dapat dilakukan secara langsung. Frasa belum sempat diperiksa psikolognya termasuk konotasi abstrak karena menggambarkan proses penanganan psikologis yang tidak dapat dilihat secara fisik, tetapi berkaitan dengan kondisi mental dan pemeriksaan kejiwaan. Selain itu, kata kesuwen yang berarti terlalu lama menunggu mengandung makna perasaan jenuh atau lelah akibat menanti terlalu lama. Kata ini termasuk konotasi bebas karena maknanya dapat berubah sesuai situasi dan konteks pembicaraan. Adapun kata nunggu juga memiliki makna menanti suatu proses atau giliran tertentu dan termasuk konotasi umum

karena maknanya dipahami secara luas oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari ratusan anak yang telah diasesmen, Emma menjelaskan, belasan anak di antaranya terindikasi kurang gizi dan belasan anak lainnya terganggu perkembangannya. Gangguan perkembangan yang dialami seperti indikasi ADHD hingga *speech delay*.

Gambar 6. Paragraf Kelima

Pada paragraf tersebut terdapat beberapa kata dan frasa yang mengandung makna konotasi. Kata *diasesmen* memiliki makna dilakukan penilaian atau pemeriksaan secara mendalam terhadap kondisi anak. Kata ini termasuk konotasi konkret karena merujuk pada kegiatan nyata yang dilakukan oleh tenaga ahli. Frasa *kurang gizi* mengandung makna kondisi tubuh yang tidak memperoleh asupan nutrisi yang cukup sehingga memengaruhi kesehatan anak. Ungkapan ini termasuk konotasi khusus karena digunakan dalam konteks kesehatan dan memiliki makna tertentu di bidang medis. Selain itu, frasa *terganggu perkembangannya* termasuk konotasi abstrak karena menunjukkan kondisi perkembangan anak yang tidak berjalan normal dan tidak dapat dilihat secara langsung secara fisik. Kata *gangguan perkembangan* juga termasuk konotasi abstrak sebab berkaitan dengan kondisi mental, perilaku, atau kemampuan tumbuh kembang anak yang sifatnya tidak konkret. Adapun istilah *ADHD* dan *speech delay* termasuk konotasi khusus karena merupakan istilah medis yang hanya dipahami dalam konteks tertentu, yaitu bidang kesehatan dan psikologi anak.

"Kalau kemarin itu 17 (anak) yang masalah gizi, yang (gangguan) perkembangan ada 13 (anak). (Gangguan) perkembangan itu ada yang hiperaktif, ada yang autis. Ya itu baru diagnosis sementara nanti kan itu harus diperiksa lagi," ungkapnya.

Gambar 7. Paragraf Keenam

Pada paragraf tersebut terdapat beberapa kata dan frasa yang mengandung makna konotasi. Kata *diasesmen* memiliki makna dilakukan penilaian atau pemeriksaan secara mendalam terhadap kondisi anak. Kata ini termasuk konotasi konkret karena merujuk pada kegiatan nyata yang dilakukan oleh tenaga ahli. Frasa

kurang gizi mengandung makna kondisi tubuh yang tidak memperoleh asupan nutrisi yang cukup sehingga memengaruhi kesehatan anak. Ungkapan ini termasuk konotasi khusus karena digunakan dalam konteks kesehatan dan memiliki makna tertentu di bidang medis. Selain itu, frasa terganggu perkembangannya termasuk konotasi abstrak karena menunjukkan kondisi perkembangan anak yang tidak berjalan normal dan tidak dapat dilihat secara langsung secara fisik. Kata gangguan perkembangan juga termasuk konotasi abstrak sebab berkaitan dengan kondisi mental, perilaku, atau kemampuan tumbuh kembang anak yang sifatnya tidak konkret. Adapun istilah ADHD dan speech delay termasuk konotasi khusus karena merupakan istilah medis yang hanya dipahami dalam konteks tertentu, yaitu bidang kesehatan dan psikologi anak.

SIMPULAN

Simpulan dari analisis berita online “Belasan Anak Korban Daycare Little Alesha Jogja Alami Kurang Gizi” menunjukkan adanya penggunaan nomina umum, nomina khusus, nomina konkret, nomina abstrak, dan nomina kolektif. Berbagai jenis nomina tersebut berfungsi memperjelas objek, pelaku, serta peristiwa yang diberitakan. Keberagaman nomina yang digunakan dapat membantu menciptakan penyampaian informasi yang jelas, tepat, dan mudah dipahami pembaca.

REFERENSI

- Alwi, Hasan, dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Asyrofi, R. R., & Asyrofi, R. (2023). Implementasi aplikasijupyter notebook sebagai analisis kriteria plagiasidengan teknik simantik. *JlPI (Jurnal Ilmiah Penelitiandan Pembelajaran Informatika)*, 8(2), 627-637. <https://doi.org/10.29100/jlpi.v8i2.3699>
- Bachrudin. (2023). *Hukum Indonesia dalam Penyusunan Perjanjian dan Pembuatan Akta Notaris*. Jakarta: Prenada media.
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamidah, H., Asbari, M., Qodri, R., & Santoso, G. (2022). Sisi lemah spesialis: haruskah menjadi generalis. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 13-19. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.237>
- Kurniasari, L. A., Sholehudin, M., & Setiyono, J. (2019). Analisis sosiologi sastra novel Sunyi Nirmala karya Ashadi Siregar dan hubungannya dengan pembelajaran di SMA. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1(1), 46-51. <https://scholar.archive.org/work/55d47mc6sveajaur6ok34oyvdm/access/wayback/http://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/article/download/1061/587>.
- Nsution, S., Nurbaiti, & Arfanuddin. (2021). *TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI UNTUK TINGKAT SMP KELAS VII*. Indonesia: Guepedia
- Tim Guru Penerbit. (2015). *Buku Pintar Pasti Kis-kisi Akurat UN 2016*. Indonesia: Penerbit HB.
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, E. W. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *SeBaSa*, 2(2), 118-129. <https://scholar.archive.org/work/uplsboondzajdnylei7vezh23u/access/wayback/http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/download/1590/947>.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.